

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan beberapa hal tersebut secara rinci disajikan sebagai berikut.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan keterampilan sosial dengan memperhatikan lingkungan belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *brainstorming* dengan pembelajarannya menggunakan metode diskusi. Hasil pengamatan keterampilan sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *brainstorming* lebih baik dibandingkan dengan metode diskusi sedangkan untuk lingkungan belajar siswa dilihat dari interaksi siswa dengan siswa dan interaksi siswa dengan guru terbagi menjadi dua kategori baik dan kurang baik dengan tujuan untuk melihat pengaruhnya terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa. Hal ini terbukti dari ketercapaian dimensi keterampilan sosial dengan memperhatikan lingkungan belajar siswa, dilihat dari interaksi siswa dengan siswa dan interaksi siswa dengan guru berkategori baik dan kurang baik yang paling menonjol adalah dimensi keterampilan berkomunikasi dengan indikator menyampaikan pendapat ditunjukkan sebanyak 13 siswa sedangkan

pada kelas kontrol ketercapaian dimensi keterampilan sosial dengan memperhatikan lingkungan belajar siswa, dilihat dari interaksi siswa dengan siswa dan interaksi siswa dengan guru berkategori baik dan kurang baik yang paling menonjol adalah dimensi keterampilan berkomunikasi dengan indikator mendengar dan berbicara secara bergiliran sebanyak 12 siswa.

2. Terdapat perbedaan keterampilan sosial dengan memperhatikan lingkungan belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *brainstorming* dan diskusi dilihat dari interaksi siswa dengan siswa yang berkategori baik. Keterampilan sosial dengan memperhatikan lingkungan belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *brainstorming* dilihat dari interaksi siswa dengan siswa yang berkategori baik lebih baik dibandingkan dengan keterampilan sosial yang pembelajarannya menggunakan metode diskusi. Hal ini terbukti dari ketercapaian siswa yang paling menonjol pada kelas eksperimen ditunjukkan dengan dimensi keterampilan berkomunikasi dengan indikator menyampaikan pendapat sebanyak 12 siswa sedangkan pada kelas kontrol ditunjukkan dengan dimensi keterampilan berkomunikasi dengan indikator mendengar dan berbicara secara bergiliran sebanyak 11 siswa.
3. Terdapat perbedaan keterampilan sosial dengan memperhatikan lingkungan belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *brainstorming* dan diskusi dilihat dari interaksi siswa dengan siswa yang berkategori kurang baik. Keterampilan sosial dengan memperhatikan lingkungan belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *brainstorming* dilihat dari interaksi siswa dengan siswa yang berkategori kurang baik lebih baik

dibandingkan dengan keterampilan sosial yang pembelajarannya menggunakan metode diskusi. Hal ini terbukti dari ketercapaian siswa yang paling menonjol pada kelas eksperimen ditunjukkan dengan dimensi keterampilan berkomunikasi dengan indikator menyampaikan pendapat sebanyak 12 siswa sedangkan pada kelas kontrol ditunjukkan dengan dimensi keterampilan berkomunikasi dengan indikator mendengar dan berbicara secara bergiliran sebanyak 11 siswa.

4. Terdapat perbedaan keterampilan sosial dengan memperhatikan lingkungan belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *brainstorming* dan diskusi dilihat dari interaksi siswa dengan guru yang berkategori baik. Keterampilan sosial dengan memperhatikan lingkungan belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *brainstorming* dilihat dari interaksi siswa dengan guru yang berkategori baik lebih baik dibandingkan dengan keterampilan sosial yang pembelajarannya menggunakan metode diskusi. Hal ini terbukti dari ketercapaian siswa yang paling menonjol pada kelas eksperimen ditunjukkan dengan dimensi keterampilan berkomunikasi dengan indikator menyampaikan pendapat sebanyak 13 siswa sedangkan pada kelas kontrol ditunjukkan dengan dimensi keterampilan berkomunikasi dengan indikator mendengar dan berbicara secara bergiliran sebanyak 12 siswa.
5. Terdapat perbedaan keterampilan sosial dengan memperhatikan lingkungan belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *brainstorming* dan diskusi dilihat dari interaksi siswa dengan guru yang berkategori kurang baik. Keterampilan sosial dengan memperhatikan lingkungan belajar siswa

yang pembelajarannya menggunakan metode *brainstorming* dilihat dari interaksi siswa dengan guru yang berkategori kurang baik lebih baik dibandingkan dengan keterampilan sosial yang pembelajarannya menggunakan metode diskusi. Hal ini terbukti dari ketercapaian siswa yang paling menonjol pada kelas eksperimen ditunjukkan dengan dimensi keterampilan berkomunikasi dengan indikator menyampaikan pendapat sebanyak 13 siswa sedangkan pada kelas kontrol ditunjukkan dengan dimensi keterampilan berkomunikasi dengan indikator mendengar dan berbicara secara bergiliran sebanyak 12 siswa.

6. Tidak ada interaksi antara metode *brainstorming* dan diskusi dilihat dari interaksi antar siswa dan interaksi antara siswa dengan guru yang berkategori baik dan kurang baik terhadap keterampilan sosial dengan memperhatikan lingkungan belajar siswa. Keterampilan sosial siswa dapat meningkat dengan diterapkannya suatu metode pembelajaran sedangkan interaksi siswa dengan siswa dan interaksi siswa dengan guru belum tentu dapat meningkatkan keterampilan sosial. Sehingga keterampilan sosial siswa yang diberikan perlakuan menggunakan metode *brainstorming* dan diskusi tidak ada interaksi dengan interaksi antar siswa dan interaksi siswa dengan guru yang berkategori baik dan kurang baik.
7. Terdapat perbedaan efektivitas keterampilan sosial yang pembelajarannya menggunakan metode *brainstorming* dan diskusi. Peningkatan keterampilan sosial yang dicapai oleh siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan

dengan kelas kontrol. Jadi metode yang lebih efektif diterapkan adalah metode *brainstorming* dibandingkan diskusi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian tentang keterampilan sosial dengan memperhatikan lingkungan belajar siswa melalui metode *brainstorming* dan diskusi dilihat dari interaksi antar siswa dan interaksi siswa dengan guru yang berkategori baik dan kurang baik, maka penulis menyarankan:

1. Pembelajaran menggunakan metode *brainstorming* dan diskusi sangat jarang digunakan oleh guru dalam pembelajaran di SMA Persada, oleh karena itu dibutuhkan perhatian khusus dalam mengatur waktu sehingga dengan perencanaan yang seksama dapat membantu guru mengoptimalkan pembelajaran dan dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.
2. Pembagian kelompok hanya melalui undian, sehingga karakter anggota kelompok siswa belum beragam. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya lebih memperhatikan dalam pembagian kelompok seperti memperhatikan keaktifan, keberanian, dan minat belajar siswa sehingga pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
3. Siswa yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian, baik yang diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming* dan diskusi tidak dikendalikan secara cermat, sehingga memungkinkan siswa untuk memberikan jawaban atau respon yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau tidak memperhatikan maksud dalam tujuan penelitian ini.

Untuk penelitian selanjutnya agar lebih cermat untuk mengendalikan siswa dalam merespon atau memberikan jawaban secara logis sehingga jawaban siswa tidak menyimpang dari topik pembahasan.

4. Guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas sebaiknya memahami interaksi antar siswanya. Hal ini dikarenakan interaksi siswa dengan siswa yang berkategori baik akan berbeda cara penerimaan informasinya dibandingkan dengan siswa yang interaksi dengan siswa berkategori kurang baik. melalui proses pembelajaran, anak didik tumbuhkan dan berkembang menjadi dewasa, dan keadaan ini tentu saja banyak dipengaruhi oleh guru dalam mengajar dan terutama menjalin hubungan baik dengan siswanya.
5. Guru dalam menerapkan metode pembelajaran di kelas sebaiknya lebih mengoptimalkan peningkatan keterampilan sosial siswa pada keempat dimensi keterampilan sosial khususnya dimensi keterampilan membangun tim/kelompok dengan indikator menyelesaikan masalah dengan diskusi karena dimensi keterampilan sosial ini mampu membantu siswa untuk mengatasi berbagai masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
6. Guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas sebaiknya memberikan bimbingan dan motivasi kepada para siswa yang interaksinya tergolong dalam kategori kurang baik, sehingga para siswa akan termotivasi untuk mengembangkan interaksinya dengan baik.
7. Kepada para peneliti lain untuk melakukan pengkajian lebih mendalam dan secara luas terhadap variabel lain terkait dengan implementasi pembelajaran

dalam rangka peningkatan hasil belajar baik itu dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.